

**ASOSIASI PENGUNGKAPAN CSR DAN KINERJA KEUANGAN PADA
PERUSAHAAN PERAIH PENGHARGAAN *INDONESIA
SUSTAINABILITY REPORTING AWARD (ISRA) PERIODE 2011 DAN
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) 2011-2012***

Agung Budi Kusuma
Universitas Negeri Surabaya
Email: agungbrojorogo@yahoo.com

Abstract

The research aims to describe the company's financial performance comparison of ISRA award 2011 before and after the existence of Act No. 40 of 2007 about the limited liability company, which is measured using ROA. Research using the method descriptive and research object of eight award-winning company ISRA 2011. The comparison shows the financial performance results when after doing CSR reporting becomes higher than before doing so it shows the existence of CSR reporting positive relationships between CSR disclosure of financial performance with ROA.

Key words: CSR, ISRA, ROA

PENDAHULUAN

Corporate Social Responsibility (CSR) atau tanggung jawab sosial perusahaan saat ini dijadikan konsep yang sering didengar, meskipun definisinya sendiri masih menjadi perdebatan di antara beberapa praktisi maupun akademisi. CSR dianggap oleh perusahaan dapat menambah beban dan mengurangi *profit* perusahaan. Filosofi tersebut bergeser dan tidak lagi dianggap menjadi beban bagi perusahaan (yang dapat mengurangi *profit* perusahaan) tetapi dapat meningkatkan *profit* perusahaan. Program CSR yang dilakukan perusahaan menjadi sebuah investasi jangka panjang yang diharapkan dapat meningkatkan *profit* perusahaan.

Pembicaraan tentang sejauh mana kinerja perusahaan saat ini, harus mempertimbangkan faktor sosial dan lingkungan dalam pengambilan keputusan komersial. Sebuah pendekatan untuk pengambilan keputusan yang secara rutin meliputi faktor-faktor ini dapat digambarkan sebagai tanggung jawab sosial perusahaan. Pandangan terhadap CSR kini makin marak diterapkan oleh beberapa perusahaan. Penilaian terhadap prinsip *good corporate governance* telah mendorong CSR semakin dibutuhkan di dalam dunia bisnis. Di Indonesia, pengungkapan CSR saat ini dinyatakan dalam Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

Sebuah pandangan muncul, bahwa tanggung jawab sosial perusahaan dapat memberikan kontribusi pada kinerja keuangan perusahaan. Pendekatan ini menunjukkan bahwa perusahaan membuat keputusan harus mempertimbangkan berbagai hal termasuk hal sosial dan lingkungan jika mereka ingin memaksimalkan keuntungan finansial dalam jangka panjang.

Mayoritas perusahaan di Indonesia mulai melakukan kegiatan CSR-nya sejak periode 2007, perusahaan mengetahui bahwa kinerja ekonomi tanpa didukung oleh kinerja sosial tidak akan mampu menjamin keberlanjutan keberadaan dari perusahaan itu sendiri. Perusahaan harus berkomitmen dalam menjalankan perannya sebagai warga masyarakat, baik dalam lingkungan tempatnya beroperasi bahkan sebagai warga bangsa Indonesia dengan mengembangkan nilai *good corporate citizenship*. Perusahaan mengerti bahwa pengembangan lingkungan adalah tempat yang akan membantu aktivitas perusahaan itu sendiri. Perusahaan membangun dan memelihara hubungan baik

khususnya dengan lingkungan tempatnya di sekitar lokasi operasional perusahaan, maupun dengan negara dan bangsa pada umumnya. Mengingat arti pentingnya hubungan baik ini, perusahaan selalu menjadikan tanggung jawab sosial (CSR) sebagai media dalam proses produksi perusahaan. Penerapan CSR tersebut tidak hanya meningkatkan kinerja ekonomi tetapi juga meningkatkan kinerja sosial dengan ikut serta pengembangan lingkungan tempatnya beroperasi maupun memberi sumbangan kepada pembangunan bangsa dan negara. Selain itu, kebijakan CSR yang diterapkan perusahaan juga mampu mencegah timbulnya ketegangan atau konflik dengan lingkungan dan masyarakat luas yang dapat mempengaruhi perusahaan.

CSR yang diimplementasikan secara berkelanjutan oleh perusahaan pada akhirnya dapat mempengaruhi citra perusahaan dan akan berdampak bagi besarnya *profit* yang diperoleh pada periode tertentu karena produk perusahaan telah dikenal baik oleh para konsumen sehingga mereka pun akan loyal terhadap *output* perusahaan. Manajemen dapat mengukur kinerja keuangan perusahaan dan menilai kinerja operasional dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan dengan mempertimbangkan masalah pembiayaan terhadap aktiva dengan menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA). Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan ROA menunjukkan kemampuan atas modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Aset menjadi hal yang penting untuk dipertimbangkan karena pembiayaan aset yang cukup mahal diharapkan dapat memberikan hasil yang maksimal dalam menunjang kegiatan produksi perusahaan. Kegiatan produksi yang bekerja secara

optimal dapat berdampak pada laba yang diperoleh perusahaan karena dapat memproduksi sesuai target dan memenuhi permintaan konsumen. Konsumen yang merasa terpuaskan dengan kinerja perusahaan ini lah yang berpengaruh terhadap loyalitas mereka.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka penelitian ini membahas tentang “Bagaimana perbandingan kinerja keuangan perusahaan peraih penghargaan ISRA periode 2011 sebelum dan sesudah adanya Undang-Undang Nomor 40 Tahun tentang Perseroan Terbatas yang diprosikan dengan menggunakan rasio *Return On Asset*?”

TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah di atas adalah untuk menjelaskan perbandingan kinerja keuangan perusahaan peraih penghargaan ISRA periode 2011 sebelum dan sesudah adanya Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas yang diprosikan dengan menggunakan rasio *Return On Asset*.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Corporate Social Responsibility (CSR)

Pertanggungjawaban sosial perusahaan adalah mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan

dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan stakeholders, yang melebihi tanggung jawab organisasi di bidang hukum (Darwin,2004). subkategori. Pembagian *Corporate Sustainability Reporting* menurut Darwin (2004) dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kategori CSR

Kinerja Ekonomi	
Pengaruh ekonomi secara langsung	Pelanggan, pemasok, karyawan, penyedia modal dan sektor public
Kinerja Lingkungan	
Hal-hal yang terkait dengan lingkungan	Bahan baku, energi, air, keanekaragaman hayati, emisi, sungai, dan sampah, pemasok, produk dan jasa, pelaksanaan, dan angkutan
Kinerja Sosial	
Praktik kerja	Keamanan dan keselamatan tenaga kerja, pendidikan dan <i>training</i> , kesempatan kerja
Hak manusia	Strategi dan manajemen, non diskriminasi, kebebasan berserikat dan berkumpul, tenaga kerja di bawah umur, keamanan, dan lain-lain.
Sosial	Komunitas, korupsi, kompetisi dan penetapan harga
Tanggung jawab terhadap produk	Kesehatan dan keamanan pelanggan, iklan yang peduli

Sumber: Darwin (2004)

Pengungkapan kegiatan tanggung jawab sosial yang telah dilaksanakan perusahaan, merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan citra perusahaan di masyarakat pada umumnya dan investor pada khususnya. Sembiring (2005) menyatakan memperluas tanggung jawab organisasi (khususnya perusahaan), di luar peran tradisionalnya untuk menyediakan laporan keuangan kepada pemilik modal, khususnya pemegang saham.

Kewajiban atas CSR diatur dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal dan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang

Perseroan Terbatas. Hal ini dimaksudkan untuk mewujudkan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungannya. Perusahaan akan mengungkapkan suatu informasi jika informasi tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan (Rustiarini, 2010).

CSR merupakan bentuk pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam *annual report* yang dibutuhkan oleh Peraturan Bapepam. *Annual report* juga dibutuhkan oleh *National Center for Sustainability Reporting* (NCSR) untuk penilaian dalam penghargaan *Indonesian Sustainability Reporting Award* (ISRA).

Indonesian Sustainability Reporting Award (ISRA)

National Center for Sustainability Reporting (NCSR) didirikan pada tanggal 23 Juni 2005 oleh 5 (lima) organisasi independen yaitu; Ikatan Akuntan Indonesia Kompartemen Akuntan Manajemen (IAI-KAM), Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG), *Forum For Corporate Governance in Indonesia* (FCGI), Asosiasi Emiten Indonesia (AEI), dan *Indonesian Netherlands Association* (INA). NCSR menyelenggarakan program penghargaan yang ditujukan kepada perusahaan yang melakukan pelaporan atas kegiatan yang berhubungan dengan aspek lingkungan dan sosial selain aspek ekonomi yang dimaksudkan untuk memelihara keberlanjutan (*sustainability*) perusahaan itu sendiri diberi nama *Indonesian Sustainability Reporting Award* (ISRA).

ISRA memberi penghargaan terhadap perusahaan yang telah membuat laporan keberlanjutan (*sustainability report*), baik yang diterbitkan secara terpisah

maupun tergabung dalam laporan tahunan. Tujuan utama ISRA yaitu untuk memberikan pengakuan terhadap organisasi-organisasi yang melaporkan dan mempublikasikan informasi mengenai lingkungan, sosial, dan informasi keberlanjutan terintegrasi, mendukung pelaporan di bidang lingkungan, sosial, dan keberlanjutan, meningkatkan akuntabilitas perusahaan dengan menekankan tanggungjawab terhadap pemangku kepentingan utama (*key stakeholders*), dan juga meningkatkan kesadaran perusahaan terhadap transparansi dan pengungkapan.

Dampak CSR terhadap Kinerja Keuangan

Penelitian yang dilakukan Murwaningsih (2006) menyatakan bahwa CSR berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Perusahaan yang lebih banyak mengungkapkan informasi *human capital* (yang juga merupakan bagian dari CSR) memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang lebih sedikit dalam mengungkapkan informasi CSR. Murwaningsih (2006), perusahaan yang membuat pengungkapan memperoleh *Return On Equity* yang lebih tinggi, dibandingkan perusahaan yang tidak membuat pengungkapan.

Almilia dan Budisusetyo (2009) menguji dampak kualitas pengungkapan keuangan dan tanggung jawab sosial pada *website* perusahaan terhadap harga saham, *return* saham dan profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian Almilia dan Budisusetyo (2009) menunjukkan bahwa kualitas pengungkapan yang tinggi berdampak pada peningkatan harga saham dan profitabilitas perusahaan. Susi

(2005), menyatakan bahwa perusahaan yang melakukan tanggung jawab sosial mengalami laba yang lebih rendah dan kekayaan pemegang saham berkurang, yang pada akhirnya membatasi investasi yang bertanggung jawab secara sosial.

Pengukuran Rasio Profitabilitas

Menurut Munawir (2002) pengertian dari profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dan sejauh mana keefektifan pengelolaan perusahaan. Alasannya karena keberadaan suatu perusahaan adalah untuk mendapatkan laba, rasio profitabilitas merupakan salah satu rasio keuangan yang paling signifikan.

Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan. Secara garis besar, laba yang dihasilkan perusahaan berasal dari penjualan dan investasi yang dilakukan oleh perusahaan (Murdoko dan Lana, 2007). Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2001).

Return on Asset merupakan rasio antar laba bersih yang berbanding terbalik dengan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan diukur dari nilai aktivasnya. Beberapa ahli mendefinisikan *Return on Asset* sebagai berikut:

Definisi *Return On Asset (ROA)* yaitu "*Return On Asset (ROA)* yaitu rasio antara *Net Income After Tax* terhadap aset secara keseluruhan menunjukkan ukuran

produktivitas aktiva dalam memberikan pengembalian pada penanaman modal”.(Sawir,2001)

Berdasarkan definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio hasil aktiva dipakai untuk mengevaluasi apakah manajemen telah mendapat hasil yang memadai (*reasonable return*) dari asset yang dikuasainya. Perhitungan rasio ini, hasil biasanya didefinisikan sebagai sebagai laba bersih (*operating income*).

Penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas yaitu *Return On Asset* sebagai alat ukur perbandingan kinerja perusahaan. *Return On Asset* (ROA) adalah rasio perbandingan antara laba setelah pajak dengan total aktiva yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aktiva yang dipergunakan pada periode tertentu. Semakin naik ROA perusahaan dari tahun ke tahun, maka perusahaan semakin efisien dalam mengelola bisnisnya dan sebaliknya (Purwohandoko, 2009). Secara matematis ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba bersih sesudah pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif karena peneliti ingin mendeskripsikan kinerja keuangan perusahaan peraih ISRA periode 2011. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal

dari *annual report* perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2011-2012. Data yang digunakan adalah laporan keuangan 2002-2011, karena data yang digunakan adalah 5 periode sebelum dan 5 tahun sesudah diterbitkannya Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, dengan mendapatkan data berupa *annual report* yang telah dipublikasikan oleh perusahaan pada periode 2011 di *website* Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2011-2012. Hal ini dikarenakan perusahaan yang terdaftar di BEI adalah perusahaan *go public* sehingga memudahkan dalam memperoleh *annual report* dari setiap perusahaan. Sampel diambil dengan kriteria kelayakan sampel yang digunakan yaitu a) perusahaan yang sudah *go public* atau terdaftar di BEI selama periode 2011-2012, b) perusahaan yang mengungkapkan informasi mengenai kegiatan CSR dalam laporan tahunannya, c) perusahaan yang mencantumkan laporan keuangan periode 2002-2011 di dalam *annual report*, dan d) perusahaan yang telah melakukan publikasi *annual report* selama 10 periode untuk memenuhi konsistensi dalam aktivitas perusahaan.

Langkah-langkah analisis data yang dilakukan, antara lain : a) mengidentifikasi perusahaan-perusahaan yang meraih penghargaan ISRA dalam periode 2011; b) melakukan perhitungan proksi *return on asset* pada laporan keuangan tahunan periode 2002-2011 untuk perusahaan yang meraih penghargaan ISRA dalam periode 2011; c) membandingkan perbedaan kinerja keuangan

perusahaan dengan menggunakan proksi *return on asset* pada laporan keuangan tahunan periode 2002-2011, yang terbagi menjadi periode 2002-2006 sebelum dan periode 2007-2011 sesudah adanya perundang-undangan nomor 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas; d) menarik kesimpulan.(<http://isra.ncsr-id.org/>)

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang menerima penghargaan ISRA periode 2011 yang berjumlah 14 perusahaan. 14 perusahaan ada 5 perusahaan yang tidak terdaftar dalam BEI periode 2011-2012 sehingga dalam penelitian ini tidak digunakan. Satu perusahaan yang tidak terdapat laporan keuangan antara periode 2002-2011. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh sampel sebanyak 8 perusahaan dan ditampilkan dalam tabel 2.

Tabel 2. Sampel Perusahaan Penerima ISRA

Kriteria Sampel	Jumlah	Akumulasi
Perusahaan peneriman ISRA periode 2011	14	
Perusahaan yang tidak terdaftar dalam BEI periode 2011-2012	5	
Perusahaan yang tidak mencantumkan laporan keuangan periode 2002-2011	1	
TOTAL SAMPEL		8

Sumber: diolah oleh peneliti

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan sampel penelitian sebanyak 8 perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2012 dan menerima penghargaan *Indonesia Sustainability Reporting Awards* (ISRA) pada periode 2011. Deskripsi dan perbandingan kinerja keuangan perusahaan penerima penghargaan ISRA periode 2011 tersebut, dan diproksikan menggunakan rasio *Return on Asset* disajikan dalam tabel 3.

Tabel 3. Deskripsi dan Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Melakukan Pelaporan CSR

No.	Inisial Perusahaan	ROA		Keterangan
		5 tahun sebelum CSR	5 tahun sesudah CSR	
1	ANTM	14.34%	21.76%	Meningkat
2	ASII	12.37%	12.35%	Menurun
3	BBRI	2.75%	2.62%	Menurun
4	BMRI	2.08%	8.92%	Meningkat
5	ISAT	7.97%	7.46%	Menurun
6	PGAS	9.72%	13.70%	Meningkat
7	TLKM	13.91%	12.28%	Menurun
8	WIKA	3.24%	3.67%	Meningkat
Rata-rata		8.30%	10.35%	Meningkat

Sumber: diolah oleh peneliti

Tabel 3 mendeskripsikan rata-rata kinerja keuangan seluruh perusahaan mengalami peningkatan sebesar 2.05% setelah melakukan pelaporan CSR. Periode sebelum melakukan pelaporan CSR, *Return On Asset* perusahaan sebesar 8.30% dan menjadi 10.35% pada periode sesudah melakukan pelaporan CSR. Rata-rata kinerja keuangan perusahaan dengan kode saham ANTM yang pernah meraih penghargaan ISRA periode 2011 mengalami peningkatan sebesar 7.42%. Hal ini dapat terlihat dari rata-rata *Return On Asset* periode sebelum melakukan pelaporan CSR sebesar 14.34%, sedangkan periode sesudah melakukan pelaporan CSR, rata-rata *return on asset* perusahaan menjadi 21.76%.

Perusahaan dengan kode saham ASII pada periode sesudah melakukan pelaporan CSR, rata-rata *Return On Asset* perusahaan mengalami penurunan. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata *Return On Asset* pada periode sebelum melakukan

pelaporan CSR sebesar 12.37% sedangkan periode sesudah melakukan pelaporan CSR, rata-rata *Return On Asset* perusahaan menjadi 12.35%.

Perusahaan dengan kode saham BBRI pada periode sesudah melakukan pelaporan CSR, rata-rata *Return On Asset* perusahaan mengalami penurunan. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata *Return On Asset* pada periode sebelum melakukan pelaporan CSR sebesar 2.75% sedangkan periode sesudah melakukan pelaporan CSR, rata-rata *Return On Asset* perusahaan menjadi 2.62%.

Perusahaan dengan kode saham BMRI kinerja keuangan mengalami peningkatan sebesar 6.84%. Hal ini dapat diketahui dari rata-rata *Return On Asset* periode sebelum melakukan pelaporan CSR sebesar 2.08%, sedangkan periode sesudah melakukan pelaporan CSR, rata-rata *Return On Asset* perusahaan menjadi 8.92%.

Return on asset Perusahaan dengan kode saham ISAT mengalami penurunan sesudah perusahaan melakukan pelaporan CSR. Nilai rata-rata *Return On Asset* periode sebelum melakukan pelaporan CSR sebesar 7.97% sedangkan periode sesudah melakukan pelaporan CSR, rata-rata *Return On Asset* perusahaan menjadi 7.46%.

Perusahaan dengan kode saham PGAS kinerja keuangan mengalami peningkatan sebesar 3.98%. Hal ini dapat diketahui dari rata-rata *Return On Asset* periode sebelum melakukan pelaporan CSR sebesar 9.72%, sedangkan periode sesudah melakukan pelaporan CSR, rata-rata *Return On Asset* perusahaan menjadi 13.7%.

Perusahaan dengan kode saham TLKM kinerja keuangan mengalami penurunan sebesar 1.63%. Hal ini dapat diketahui dari rata-rata *Return On Asset* periode sebelum melakukan pelaporan CSR sebesar 13.91%, sedangkan periode sesudah melakukan pelaporan CSR, rata-rata *Return On Asset* perusahaan menjadi 12.28%.

Perusahaan dengan kode saham WIKA kinerja keuangan mengalami peningkatan sebesar 0.43%. Hal ini dapat diketahui dari rata-rata *Return On Asset* periode sebelum melakukan pelaporan CSR sebesar 3.24%, sedangkan periode sesudah melakukan pelaporan CSR, rata-rata *Return On Asset* perusahaan menjadi 0.43%.

Nilai rata-rata ROA pada delapan perusahaan menunjukkan bahwa terdapat empat perusahaan yang mengalami peningkatan sesudah melakukan pelaporan CSR meliputi, perusahaan ANTM, BMRI, PGAS, dan WIKA sedangkan empat perusahaan lainnya mengalami penurunan kinerja keuangan sesudah melakukan pelaporan CSR meliputi, perusahaan ASII, BBRI, ISAT, dan TLKM. Rata-rata keseluruhan nilai ROA pada delapan perusahaan, menunjukkan jika lebih tinggi sesudah melakukan pelaporan CSR dibandingkan sebelum melakukan pelaporan CSR. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara pengungkapan pertanggung jawaban sosial terhadap kinerja keuangan dengan rasio profitabilitas yang diproksikan menggunakan ROA.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, dapat diperoleh kesimpulan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return On Asset* antara 5 periode sebelum dan 5 periode sesudah pengungkapan CSR pada perusahaan peraih penghargaan *Indonesia Sustainability Reporting Awards* (ISRA) periode 2011. Perbandingan kinerja keuangan pada delapan perusahaan menunjukkan bahwa terdapat empat perusahaan yang mengalami peningkatan sesudah melakukan pelaporan CSR meliputi, perusahaan ANTM, BMRI, PGAS, dan WIKA sedangkan empat perusahaan lainnya mengalami penurunan kinerja keuangan sesudah melakukan pelaporan CSR meliputi, perusahaan ASII, BBRI, ISAT, dan TLKM. Rata-rata keseluruhan nilai ROA pada delapan perusahaan, menunjukkan bahwa kinerja keuangan sesudah melakukan pelaporan CSR lebih tinggi dibandingkan sebelum melakukan pelaporan CSR. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara pengungkapan pertanggungjawaban sosial terhadap kinerja keuangan dengan rasio profitabilitas yang diproksikan menggunakan *Return on Asset*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono, 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPEF-YOGYAKARTA.
- Almilia, Luciana Spica dan Sasongko Budisusetyo, 2009. 'The Impact of Internet Financial and Sustainability Reporting on Profitability, Stock Price and Return in Indonesia Stock Exchange'. *UTCC International Journal of Business and Economics Vol. 1*.
- Ardi Murdoko Sudarmadji dan Lana Sularto, 2007, 'Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan', *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek dan Sipil), Vol 2*, Auditorium Kampus Gunadarma, Jakarta.
- Darwin, Ali, 2004. 'Penerapan Sustainability Reporting di Indonesia', *Konvensi Nasional Akuntansi V, Program Profesi Lanjutan*, Yogyakarta.
- Laporan Keuangan Tahunan diakses melalui www.idx.co.id
- Munawir, S, 2002, '*Analisis Informasi Keuangan*', Liberty Yogyakarta, Yogyakarta.
- Murwaningsih, Ety, 2006, 'Hubungan Corporate Governance, Corporate Social Responsibility dan Corporate Financial Performance Dalam Satu Continuum', *Jurnal Akuntansi dan Keuangan, vol.11, no.1, Mei 2009, pp 30-41*.
- Purwohandoko, 2009, 'Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (Teori, Aplikasi dan Kasus)', *Unesa University Press*, Surabaya
- Rustriani, Ni Wayan. 2010. 'Pengaruh Corporate Governance pada Hubungan Corporate Social Responsibility dan Nilai Perusahaan'. *Makalah Disampaikan dalam Simposium Nasional Akuntansi ke-10*. Makasar, 26 – 28 Juli
- Sawir, Agnes (2001). 'Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan'. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sembiring, Edi Rismanda, 2005, 'Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta', *Simposium Nasional Akuntansi VIII*, Solo, 15 – 16 September.

Susi, 2005, 'The Relationship Between Environmental Performance And Financial Performance Of Indonesian Companies', *Symposium Nasional Akuntansi VIII*, Solo, 15-16 September 2005.

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal.

Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas